

PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, UMUR USAHA, KEPERCAYAAN KEPADA PEMERINTAH, SANKSI PAJAK, PELAYANAN FISKUS DAN OMZET PENGHASILAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh

Rina Andriani¹, M Irwan², Diskhamarzaweny³, Yul Emri Yulis⁴, Yeni Sapridawati⁵

^{1,2,3,4,5} Lecturers and Students of the Accounting Study Program, Faculty of Social Sciences, Kuantan Singingi Islamic University

Email: ¹rinaandriany85@gmail.com, ²muhdirwan120583@gmail.com,

³diz.zha@gmail.com, ⁴yulemri21@gmail.com, ⁵sepridawati90@gmail.com

Article History:

Received: 11-11-2025

Revised: 15-11-2025

Accepted: 14-12-2025

Keywords:

Pengetahuan Perpajakan,
Umur Usaha, Kepercayaan
Kepada Pemerintah, Sanksi
Pajak, Pelayanan Fiskus dan
Omzet Penghasilan,
Kepatuhan Wajib Pajak

Abstract: Tingkat pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan berbanding lurus dengan kepatuhan. Semakin tinggi pengetahuan, semakin besar kesadaran untuk memenuhi kewajiban pajak. Umur yang lebih lama biasanya cenderung memiliki pengalaman lebih dalam pengelolaan pajak, sehingga meningkatkan kepatuhan. Namun, UMKM baru sering kali kurang memahami kewajiban ini. Rasa percaya terhadap pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan. Wajib pajak yang percaya bahwa pajak digunakan untuk kepentingan publik lebih cenderung patuh. Penerapan sanksi yang tegas dapat mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Sanksi berfungsi sebagai pendorong untuk menghindari pelanggaran. Kualitas pelayanan dari otoritas pajak juga mempengaruhi kepatuhan. Pelayanan yang baik meningkatkan kepercayaan dan kemudahan bagi wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Wajib pajak dengan omzet tinggi mungkin merasa lebih tertekan dengan kewajiban pajak, tetapi mereka juga memiliki sumber daya lebih untuk memenuhi kewajiban tersebut. Sebaliknya, UMKM dengan omzet rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam pembayaran pajak. Secara keseluruhan, kombinasi faktor-faktor tersebut menciptakan lingkungan yang dapat mendukung atau menghambat kepatuhan wajib pajak di sektor UMKM.

PENDAHULUAN

Suatu negara dapat melaksanakan pembangunan nasional apabila terdapat dana yang tersedia untuk membiayai pembangunan tersebut. Sumber dana atau sumber penerimaan suatu negara pada dasarnya dapat dibedakan menjadi sumber penerimaan yang bersumber dari sektor internal dan eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara yang berasal dari

sektor internal adalah pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke-empat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Angka 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memiliki peranan yang sangat penting sebagai sumber utama penerimaan negara, oleh karena itu pelaksanaan perpajakan sangat diatur guna mempertahankan penerimaan Negara.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu dari sekian penyumbang pajak untuk negara. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Belakangan ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih diminati oleh masyarakat dikarenakan banyaknya populasi penduduk daripada lapangan pekerjaan yang tersedia.

Salah satu hambatan dalam pemungutan pajak yang dihadapi oleh fiskus adalah hambatan pasif, yaitu hambatan yang disebabkan karena ketidakpahaman masyarakat akan sistem pembayaran atau pemungutan pajak yang disebabkan karena beberapa hal diantaranya tingkat pendidikan yang rendah dan system perpajakannya yang memang sulit dipahami.

Dalam mengatasi ketidakpahaman dalam perpajakan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi perpajakan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat akan kewajiban perpajakannya. Sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya Direktur Jendral Pajak khususnya kantor pelayanan pajak untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan perpajakan. Proses sosialisasi dan penyuluhan perpajakan diharapkan dapat menjadi pelengkap pengetahuan mengenai pajak.

Pajak merupakan pendapatan uang dari sumbangan masyarakat untuk negara sendiri yang akan di kelola oleh pemerintah untuk sebagaimana akan digunakan membayar hutang negara maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya. pembayaran pajak itu sendiri sudah diatur dalam undang-undang perpajakan yaitu bersifat dipaksakan atau wajib dalam membayar pajak dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung kepada masyarakat namun akan terjadi dalam waktu kedepan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah kepatuhan yaitu tunduk atau patuh kepada aturan yang sudah ditetapkan. Kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk melaksanakan apa yang sudah ada di peraturan harus di laksanakan. Untuk pajak, aturan yang berlaku adalah Undang-Undang Perpajakan. Tentang kepatuhan dapat di kategorikan menjadi 2 yaitu :

- a. Kepatuhan Administrasi yaitu suatu kepatuhan pada aturan administrative seperti pengajuan pembayaran yang tepat waktu.
- b. Kepatuhan Teknis merupakan kepatuhan Wajib Pajak pada teknis pembayaran pajak.

Pada prinsipnya kepatuhan perpajakan merupakan tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Wajib

pajak patuh dalam arti disiplin dan taat, wajib pajak yang membayar pajak dalam jumlah besar belum tentu dikatakan sebagai wajib pajak patuh. Tidak ada hubungannya antara wajib pajak yang membayar pajak dalam jumlah besar dengan kepatuhan. Karena pembayar pajak besar belum tentu memenuhi syarat kriteria sebagai wajib pajak patuh, jika masih memiliki tunggakan maupun keterlambatan penyetoran pajak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Pengetahuan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan Undang-Undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya. Jika seseorang telah memahami dan mengerti tentang perpajakan maka akan terjadi peningkatan pada kepatuhan wajib pajak.

Pengetahuan Wajib Pajak tentang perpajakan adalah segala sesuatu yang dipahami oleh Wajib Pajak mengenai perpajakan, dalam segi sistem perpajakan maupun tata cara pembayaran pajak. Pengetahuan perpajakan juga memiliki peranan penting dalam kesadaran Wajib Pajak untuk membayar pajak. Dalam mengetahui pengetahuan perpajakan berkaitan dengan proses pembelajaran dan merupakan hasil dari mencari tahu. Pengembangan SDM dapat juga dilakukan dengan memperbaharui atau meningkatkan kapasitas menyangkut pengetahuan perpajakan, seperti tentang kebijakan perpajakan yang baru. Dalam hal ini, perlu mengembangkan pengetahuan perpajakan yang terkait dengan perpajakan yang baru serta terkini.

Umur usaha merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi. Umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan- tindakannya. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka.

Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa survive dimasa depan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam masa pengelolaan perusahaan, akan semakin menguatkan keberadaan perusahaan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Berdasarkan data terbaru dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi, jumlah UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebanyak 39.725 usaha. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 39.725. Karena jumlah populasi terlalu besar, maka untuk menentukan ukuran sampel / jumlah sampel minimal digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = *Error* atau tingkat kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dengan menggunakan tingkat kelonggaran ketidakteelitian sebesar 10% atau 0,1 maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}
 n &= 39.725 \\
 &= \frac{1 + (39.725)(0,1)^2}{0,1^2} \\
 &= \frac{1 + 39.725(0,01)}{0,01} \\
 &= \frac{1 + 397,25}{0,01} \\
 &= \frac{398,25}{0,01} \\
 n &= 99,75
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 99,75 UMKM. Untuk memudahkan penelitian, maka jumlah tersebut dibulatkan menjadi **100** UMKM. Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak **100** UMKM yang tersebar di 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria UMKM yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini antara lain :

1. Sampel meliputi Pemilik/Pengelola UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. UMKM masih aktif memproduksi di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi.
3. UMKM telah beroperasi minimal 3 tahun terakhir

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) variabel X dan 1 (satu) variabel Y. Variabel tersebut adalah Variabel Pengetahuan perpajakan (X1), Variabel Umur usaha (X2), Variabel Kepercayaan kepada pemerintah (X3), Variabel Sanksi pajak (X4), Variabel Pelayanan fiskus (X5), Variabel Omzet penghasilan (X6) dan Variabel Kepatuhan wajib pajak UMKM (Y).

1. Variabel Pengetahuan perpajakan (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 6,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata pengetahuan perpajakan sebesar 18,1600 dan standar deviasi data pengetahuan Perpajakan adalah 3,8716.
2. Variabel Umur usaha (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 3,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 20,00, nilai rata-rata umur usaha sebesar 14.3300 dan standar deviasi data umur usaha adalah 3,21629.
3. Variabel Kepercayaan kepada pemerintah (X3), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 9,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata kepercayaan kepada pemerintah sebesar 19,5500 dan standar deviasi data kepercayaan kepada pemerintah adalah 3,13138.
4. Variabel Sanksi pajak (X4), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 7,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 20,00, nilai rata-rata sanksi pajak sebesar 14,1800 dan standar deviasi data sanksi pajak adalah 3,13784.

5. Variabel Pelayanan fiskus (X5), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 6,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata pelayanan fiskus sebesar 15,5400 dan standar deviasi data pelayanan fiskus adalah 4,01366.
6. Variabel Omzet penghasilan (X6), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 7,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata modal pinjaman sebesar 17,7400 dan standar deviasi data modal pinjaman adalah 4,38229.
7. Variabel Kepatuhan wajib pajak UMKM (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 8,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 30,00, nilai rata-rata kinerja UMKM sebesar 20,9900 dan standar deviasi data kinerja UMKM adalah 5,18447.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner didistribusikan secara acak (random) kepada seluruh UMKM yang tersebar di 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi sesuai proporsi sampel yang telah ditentukan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terstruktur atau kuesioner dengan tipe pertanyaan tertutup, yakni pertanyaan yang mengharapakan responden memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia. Pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala Likert 5 Poin, yakni memiliki 5 alternatif / tingkatan jawaban sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Metode Analisis data

1. Uji Kualitas Data

- a) **Uji Validitas**, Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Pengujian ini mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Penentuan valid atau tidaknya item dalam instrumen penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini dengan nilai signifikansi koefisien korelasi *Pearson* yang diperoleh dari hasil pengujian.
- b) **Uji Reliabilitas** Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jika nilai *Alpha Cronbach* setiap variabel dalam instrumen penelitian lebih besar dari 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

- a) **Uji Normalitas**, Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.
- b) **Uji Multikolinearitas**, Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sarna dengan nol.

c) **Uji Heteroskedastisitas**, Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

d) **Uji Autokorelasi**, Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika DW dibawah -2, berarti terdapat autokolerasi positif
2. Jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi
3. Jika DW diatas +2, berarti autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a) **Analisis Regresi Linear Bergand**, Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun bentuk persamaan Regresi Linear Berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

X1 = Pengetahuan Perpajakan

X2 = Umur Usaha

X3 = Kepercayaan Kepada Pemerintah

X4 = Sanksi Pajak

X5 = Pelayanan Fiskus

X6 = Omzet Penghasilan

b1 – b6 = Koefisien Regresi Variabel X1 sampai dengan X6

e = Standar error

b) **Uji Statistik F**, Uji F yaitu suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yaitu pengetahuan perpajakan (X1), umur usaha (X2), kepercayaan kepada pemerintah (X3), sanksi pajak (X4), pelayanan fiskus (X5), omzet penghasilan (X6) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu terhadap kepatuhan wajib pajak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Y).

c) **Uji Statistik t**, Uji t yaitu suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial atau individual terhadap variabel terikat (dependen).

d) **Koefisien Determinasi (R²)**, Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin kecil nilai R² berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (18).

e) Tahapan Penelitian

Alur tahapan pelaksanaan penelitian sebagai bagian dari proses penelitian secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 3 tahap yaitu :

- 1) Tahap Perencanaan / Persiapan Penelitian;
- 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian;
- 3) Tahap Pelaporan dan Publikasi Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian di Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan selama sebulan terhitung mulai tanggal 10 Juli 2024 sampai 10 Agustus 2024. Pengumpulan data pada penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan kuisioner melalui *google form* dan menggunakan kertas kepada wajib pajak yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 100 responden. Kuisioner yang telah diisi dikumpulkan kembali untuk ditabulasikan ke *Microsoft Excel* dan diolah menggunakan *SPSS*. Data tersebut diolah sesuai metode analisis yang telah ditentukan. Berikut data distribusi kuisioner dapat dilihat pada tabel 4.1, yaitu :**Tabel 4.1**

Data Distribusi Kuisioner

No	Keterangan	Jumlah Kuisioner	Persentase
1	Kuisioner Yang Disebar	100	100%
2	Kuisioner Yang Tidak Diisi	-	-
3	Kuisioner Yang Cacat	-	-
4	Kuisioner Yang Diisi	100	100%
5	Kuisioner Yang Dapat Diolah	100	100%

Sumber : Data diolah, 2024

Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Menurut Ghazali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Penilaian statistik deskriptif memberikan penilaian tentang tinggi rendahnya kepatuhan wajib pajak UMKM dalam membayar pajaknya. Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada 100 jawaban kuisioner pada UMKM di kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validasi

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Dimana keseluruhan variabel terdiri dari 28 pertanyaan yang harus dijawab responden. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (*df*) = *n*-2 dengan *alpha* 0,05 dalam hal ini *n* adalah jumlah sample (Ghozali, 2018). Uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Jika nilai *r* hitung > dari *r* tabel dan koefisiensi korelasi $r < 0,05$ maka instrumen dianggap valid. Jika *r* hitung < dari *r* tabel dan $r > 0,05$ maka instrumen yang digunakan tidak valid.**Tabel 4.8**

Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Person Correlation	R tabel	Nilai Sig.	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	X1.1	0,836	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X1.2	0,878	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X1.3	0,797	0,197	0,000 < 0,05	VALID

	X1.4	0,866	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X1.5	0,870	0,197	0,000 < 0,05	VALID
Umur Usaha (X2)	X2.1	0,737	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X2.2	0,830	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X2.3	0,832	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X2.4	0,780	0,197	0,000 < 0,05	VALID
Kepercayaan Kepada Pemerintah (X3)	X3.1	0,756	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X3.2	0,753	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X3.3	0,881	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X3.4	0,808	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X3.5	0,829	0,197	0,000 < 0,05	VALID
Sanksi Pajak (X4)	X4.1	0,873	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X4.2	0,870	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X4.3	0,903	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X4.4	0,849	0,197	0,000 < 0,05	VALID
Pelayanan Fiskus (X5)	X5.1	0,736	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X5.2	0,750	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X5.3	0,802	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X5.4	0,783	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X5.5	0,674	0,197	0,000 < 0,05	VALID
Omzet Penghasilan (X6)	X6.1	0,882	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X6.2	0,916	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X6.3	0,869	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X6.4	0,905	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	X6.5	0,872	0,197	0,000 < 0,05	VALID
Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)	Y1	0,937	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	Y2	0,920	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	Y3	0,914	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	Y4	0,929	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	Y5	0,897	0,197	0,000 < 0,05	VALID
	Y6	0,881	0,197	0,000 < 0,05	VALID

Sumber : Data Ouput SPSS, 2024

2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel 4.9 sebagai berikut : **Tabel 4.9**

Hasil Uji Reliabilitas

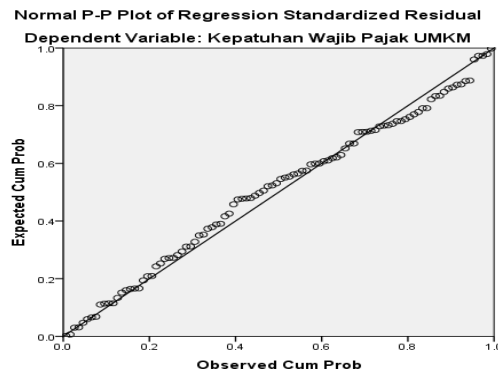
Variabel	Standar Reliabilitas	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	0,6	0,903	5	Reliabel
Umur Usaha (X2)	0,6	0,808	4	Reliabel
Kepercayaan Kepada Pemerintah (X3)	0,6	0,865	5	Reliabel
Sanksi Pajak (X4)	0,6	0,896	4	Reliabel
Pelayanan Fiskus (X5)	0,6	0,852	5	Reliabel
Omzet Penghasilan (X6)	0,6	0,933	5	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)	0,6	0,960	6	Reliabel

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

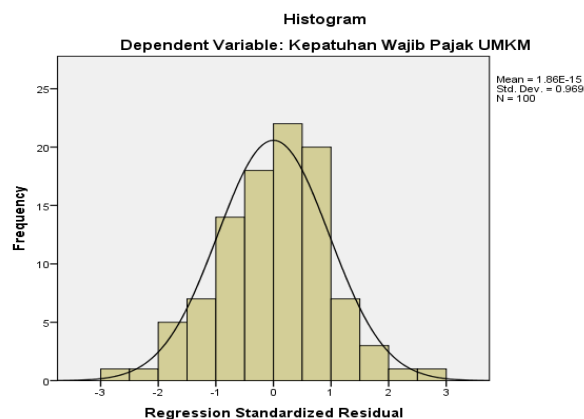
Gambar 3



Gambar Normal P-Plot

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Gambar 4



Histogram

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (dependen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. **Tabel 4.10**

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		keterangan
	Tolerance	VIF	
1 Pengetahuan Perpajakan	0,421	2,374	Bebas Multikolinearitas
Umur Usaha	0,643	1,555	Bebas Multikolinearitas

Kepercayaan Kepada Pemerintah	0,739	1,352	Bebas Multikolinearitas
Sanksi Pajak	0,435	2,301	Bebas Multikolinearitas
Pelayanan Fiskus	0,803	1,245	Bebas Multikolinearitas
Omzet Penghasilan	0,408	2,452	Bebas Multikolinearitas

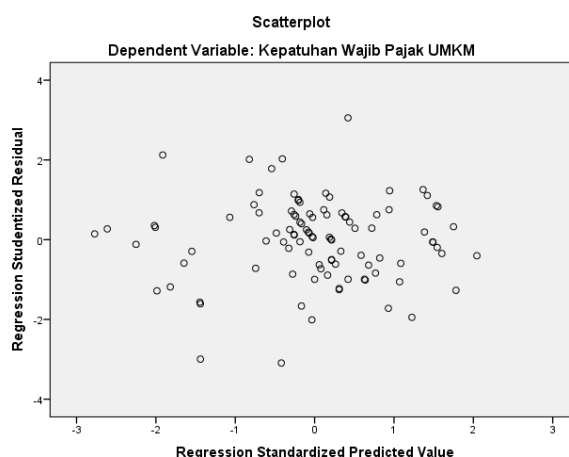
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Sumber : Data Output SPSS, 2023

2. Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut :

Gambar 5



Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.852	.843	2.05444	1.288

a. Predictors: (Constant), Omzet Penghasilan, Pelayanan Fiskus, Kepercayaan Kepada Pemerintah, Umur Usaha, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut : **Tabel 4.12**

Koefisiensi Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.472	1.475		-2.354	.021
Pengetahuan Perpajakan	.204	.082	.153	2.489	.015
Umur Usaha	-.198	.080	-.123	-2.475	.015
Kepercayaan Kepada Pemerintah	.535	.077	.323	6.979	.000
Sanksi Pajak	.737	.100	.446	7.386	.000
Pelayanan Fiskus	-.278	.057	-.215	-4.844	.000
Omzet Penghasilan	.394	.074	.333	5.347	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik T

Hasil uji signifikansi t terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *software SPSS 21* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.472	1.475		-2.354	.021	
	Pengetahuan Perpajakan	.204	.082	.153	2.489	.015	Signifikan (H1 Diterima)
	Umur Usaha	-.198	.080	-.123	-2.475	.015	Signifikan (H2 Diterima)
	Kepercayaan Kepada Pemerintah	.535	.077	.323	6.979	.000	Signifikan (H3 Diterima)
	Sanksi Pajak	.737	.100	.446	7.386	.000	Signifikan (H4 Diterima)
	Pelayanan Fiskus	-.278	.057	-.215	-4.844	.000	Signifikan (H5 Diterima)
	Omzet Penghasilan	.394	.074	.333	5.347	.000	Signifikan (H6 Diterima)

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Sumber : Data Output SPSS, 2024

2. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Berdasarkan proses pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.843	2.05444

a. Predictors: (Constant), Omzet Penghasilan, Pelayanan Fiskus, Kepercayaan Kepada Pemerintah, Umur Usaha, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Pembahasan

Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Hipotesis (H1) diterima. Artinya pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi, dengan pengaruh 0,204 atau 20,4%. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan perpajakan meningkat, maka kepatuhan wajib pajak UMKM Kabupaten Kuantan Singingi juga akan meningkat lebih baik.

Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi

Hasil analisis regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima. Artinya , umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi, dengan pengaruh sebesar -0,198 atau -19,8%. Hal ini menunjukkan bahwa jika umur usaha meningkat, maka kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi akan meningkat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2021) dan Pangestu (2022) yang menunjukkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singing

Hasil analisis regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H3) diterima. Artinya , kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi, dengan pengaruh sebesar 0,535 atau 53,5%. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepercayaan kepada pemerintah meningkat, maka kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi akan

meningkat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2021) dan Pangestu (2022) yang menunjukkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil analisis regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa hipotesis 4 (H4) diterima. Artinya, sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi, dengan pengaruh sebesar 0,737 atau 73,7%. Hal ini menunjukkan bahwa jika sanksi pajak meningkat, maka kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi akan meningkat menjadi lebih baik.

Pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil analisis regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa hipotesis 5 (H5) diterima. Artinya, pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi, dengan pengaruh sebesar -0,278 atau 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa jika pelayanan fiskus meningkat, maka kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi akan meningkat menjadi lebih baik.

Omzet penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil analisis regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa hipotesis 6 (H6) diterima. Artinya, omzet penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi, dengan pengaruh sebesar 0,394 atau 39,4%. Hal ini menunjukkan bahwa jika omzet penghasilan meningkat, maka kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi akan meningkat menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Pengetahuan Perpajakan, Umur Usaha, Kepercayaan Kepada Pemerintah, Sanksi Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Omzet Penghasilan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh 0,204 atau 20,4%.
2. Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh -0,198 atau -19,8%.
3. Kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh 0,535 atau 53,5%.
4. Sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh 0,737 atau 73,7%.
5. Pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh -0,278 atau 27,8%.
6. Omzet penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh 0,394 atau 39,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lianty, R. M., Hapsari, D. W., & Kurnia. Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. 2017.
- [2] Merliyana, & Saefurahman, A. Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan. 2017.
- [3] Agun, W. A., Datrini, L. K., & Amlayasa, A. B. Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi. 2022.
- [4] Rachmawati, A. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Usia, Peredaran Usaha, Lama Usaha, dan Pemahaman Pengusaha UMKM Terhadap Kepatuhan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan ". Jurnal Ekonomi 8, no 2, 140, 2017.
- [5] Purnamasari, A., Pratiwi, U., & Sukirman. Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB-P2. Akuntansi dan Auditing. 2017.
- [6] Sari,D,A,N. pengaruh kesadaran wajib pajak, kepercayaan terhadap pemerintah, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan pakal. 2020.
- [7] Julia, F. A. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para Pelaku UKM. 2016.
- [8] Christyanto, A. S., & Hermanto, S. B. .Pengaruh Perencanaan, Kepercayaan Dan Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. (2022).
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.